

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung**

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa perilaku islami siswa MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung sudah terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, baik dalam bidang ibadah maupun bidang akhlak. Dalam bidang ibadah seperti shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, hafalan Surat-surat Pendek, membaca Asmaul Husna, mengikuti tausiyah dan menyampaikan Qultum merupakan contoh-contoh kegiatan yang sudah dilakukan secara rutin oleh siswa MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. Sedangkan dalam bidang akhlak, seperti mengucapkan salam bila berjumpa dengan guru maupun siswa, mencium tangan kepada yang lebih tua, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan maupun perintah dan larangan yang ditetapkan dari sekolah. Perilaku islami yang ditunjukkan oleh siswa MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik yang tidak mengenal lelah dalam membina dan membentuk karakter siswa untuk berperilaku islami. Menurut Al-Ghazali dalam bukunya Munardji mengatakan bahwa:

“Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawa hati nurani untuk bertaqarrub kepada Allah SWT. Hal tersebut karena pendidik adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.”<sup>1</sup>

Menurut Ahmadi dan Supriyono, peran guru dalam proses belajar berpusat pada:

- a. Mendidik anak dengan memberikan pengarahan dan motivasi untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas dan media belajar yang memadai.
- c. Membantu aspek-aspek kepribadian siswa, seperti nilai-nilai sikap dan penyesuaian diri.<sup>2</sup>

Secara garis besar ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh guru PAI dalam membentuk dan meningkatkan perilaku islami pada siswa di bagi menjadi beberapa klasifikasi sebagai berikut:<sup>3</sup>

- a. *Kognitif*, yaitu tingkah laku yang berhubungan dengan pengenalan atau pemahaman tentang diri dan lingkungannya (fisik, budaya, sosial dan agama). Dengan demikian tingkah jenis ini merupakan aspek dalam kemampuan intelektual individu, supaya siswa dapat berfikir, memecahkan masalah, mengambil keputusan, menilai dan meneliti.

---

<sup>1</sup>Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 61

<sup>2</sup>Wahyudin Nur nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hal. 41

<sup>3</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005) hal. 9-10

- b. *Afektif*, yaitu tingkah laku yang mengandung penghayatan suatu perasaan tertentu. Contohnya: ikhlas, marah, menyayangi, sedih, menerima dan lain sebagainya.
- c. *Konatif*, tingkah laku yang terkait dengan dorongan dari dalam dirinya sendiri untuk mencapai tujuan. Contohnya: niat, cita-cita, harapan dan kehendak.
- d. *Motorik*, yaitu tingkah laku yang berupa gerak jasmani atau fisik, seperti: berjalan, makan, minum, menulis, membaca dan berolahraga.

Dalam merefleksikan pembelajarn, seorang guru harus mentransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan dalam agama islam. Begitu pentingnya peran seorang guru maka sangat dibutuhkan integritas dan komitmen dalam mendidik siswa, terlebih sebagai guru agama Islam. Dalam pendidikan islam guru juga memiliki peran membina perilaku siswa agar terbentuk akhlakul karimah dan perilaku islami di dalam keseharian siswa. Bukan hanya itu, seorang guru Pai merupakan *Figure* yang diharapkan mampu menanamkan dan memberikan contoh perilaku islami kepada siswanya. Karena seorang guru akan menjadi panutan siswa dalam keseharian mereka.

## **2. Peran Guru PAI Sebagai Model dan Teladan Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.**

Dalam pembahasan temuan sebelumnya, peneliti temukan bahwa peran guru PAI untuk meningkatkan perilaku islami pada siswa salah satunya adalah dengan menjadi model atau teladan yang baik. Karena dengan menjadi model dan teladan yang baik guru secara tidak langsung dapat menanamkan perilaku islami pada siswa. Siswa secara tidak langsung akan meneladani segala perilaku yang dilakukan oleh guru. Dengan menjadi model atau teladan yang baik diharapkan tumbuh kesadaran dari siswa untuk berperilaku islami. Oleh karena itu guru harus memaklumi dan menyadari kekurangan pada siswanya. Guru juga harus tahu apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan perilaku islami siswa. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurdin:

‘Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya.’<sup>4</sup>

Sikap keteladanan guru Pai juga terlihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab yang diperlihatkan pada saat mengajar maupun diluar jam mengajar. Hal tersebut secara tidak langsung akan ditiru oleh siswa dan menjadi budaya yang baik dalam berperilaku. Karena untuk menjadi seorang

---

<sup>4</sup>Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: AR. Ruzz Media Group, 2010), hal. 20

yang diteladani tidak mudah, sehingga guru harus memahami karakter siswa dan melakukan pendekatan terhadap siswa dengan menciptakan tujuan yang harmonis. Sehingga tercipta pemahaman antar kedua belah pihak secara alamiah. Di sini guru, berperan menjadi seorang teman ataupun orang tua agar seorang siswa merasakan kenyamanan dan tidak merasa takut kepada gurunya. Dengan seorang guru berperan sebagai teman ataupun orang tua maka intensitas serta kualitas hubungan keduanya akan terjalin lebih erat. Sehubungan dengan itu Mulyasa mengatakan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru:

- a. Sikap dasar: postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti: keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama dan pekerjaan.
- b. Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berfikir.
- c. Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
- d. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai, serta tidak mungkin lari dari kesalahan.
- e. Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.
- f. Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam pergaulan sesama manusia, intelektual, moral, keindahan dan bagaimana berperilaku.

- g. Proses berfikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- h. Keputusan: Keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
- i. Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada tiga hal yang perlu dilakukan oleh guru PAI untuk memberikan keteladanan bagi siswa untuk meningkatkan perilaku islami siswa MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung sebagai berikut: *Pertama*, selalu berusaha membimbing siswa-siswi untuk berperilaku yang sopan dan mengingatkan jika melakukan perilaku yang melanggar norma dan aturan. *Kedua*, selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar memberikan feedback yang baik dalam kesehariannya. *Ketiga*, memberikan contoh yang nyata pada saat belajar mengajar serta memberi motivasi siswa untuk selalu berbuat baik sampai akhir hayat. Maka siswa secara tidak langsung akan meneladani apa yang guru contohkan.

### **3. Peran Guru PAI Sebagai Evaluasi Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung**

Untuk meningkatkan perilaku islami siswa, guru PAI harus mengadakan upaya-upaya yang mendorong tercapainya tujuan. Guru dikatakan berhasil jika ditandai dengan meningkatnya perilaku islami pada

siswa. Hal itu dapat terwujud salah satunya adalah guru harus bertindak sebagai evaluasi.

Dalam meningkatkan perilaku islami siswa di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung ada beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku islami pada siswa, yaitu guru harus melakukan evaluasi secara menyeluruh dengan mengevaluasi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Dengan cara menerapkan program 10 budaya malu, menerapkan 5S, sering mengadakan kajian keislaman dan mewajibkan siswanya berkunjung ke perpustakaan. Dengan langkah tersebut perilaku islami sekarang sudah menjadi budaya siswa di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya Strategi Pembelajaran mengatakan terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator, yaitu:

1. Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum.
2. Untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirancang dan diprogramkan. Sehingga guru PAI tidak hanya sebatas menilai dan mengevaluasi dari sisi akademik saja, akan tetapi lebih luas yaitu mencakup segala aspek termasuk tingkah laku sosial peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Hanafiah:

‘‘Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak’’.

Tetapi kalau diamati secara mendalam, evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya mengevaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi instrinsik.

Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula instrinsik. Untuk itu guru harus berhati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan meata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama menyagkut perilaku dan values. Oleh karena itu guru bertanggung jawab untuk mengevaluasi segala aspek yang ada dalam lingkup pendidikan. Tidak hanya aspek kognitif sja, akan tetapi aspek afektif dan psikomotoriknya juga harus seimbang. Sehingga kompetensi yang diharapkan oleh guru dapat dicapai oleh siswa secara maksimal dan akan menjadi budaya dalam berperilaku.